

OUTLOOK PEREKONOMIAN INDONESIA 2019

Medan, 01 Juli 2019



**KEMENTERIAN KOORDINATOR
BIDANG PEREKONOMIAN**



OUTLINE

1. PENDAHULUAN

2. OUTLOOK PEREKONOMIAN INDONESIA 2019

i) PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN GLOBAL

ii) PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN DOMESTIK

iii) TANTANGAN DAN PELUANG PEREKONOMIAN
INDONESIA

iv) PROYEKSI PERTUMBUHAN EKONOMI DAN
SEKTORAL 2019

v) KEBIJAKAN PRIORITAS

vi) KEBIJAKAN PERCEPATAN EKSPOR



PERATURAN PEMERINTAH No 17 Tahun 2017

(Pasal 9 Ayat 4)

Rancangan Dokumen Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-pokok kebijakan fiskal dibahas oleh Menteri Keuangan **melibatkan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian**, Menteri PPN dan Instansi lainnya

(Pasal 14)

Menteri Keuangan dan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional Menyampaikan kepada Presiden Rancangan Kerangka Ekonomi Makro, Pokok-Pokok Kebijakan Fiskal, Ketersediaan Anggaran, Rancangan Awal RKP dan Rancangan Pagu Indikatif bulan Maret **melalui Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian**

(Pasal 21)

Menteri Keuangan dan Menteri perencanaan Pembangunan Nasional bersama-sama menyampaikan kepada Presiden pemutakhiran Kerangka Ekonomi Makro, Pokok-Pokok Kebijakan Fiskal, ketersediaan anggaran, rancangan akhir RKP, dan rancangan pagu anggaran kementerian/lembaga pada bulan Juni **melalui Menteri Koordinator Bidang perekonomian**

INSTRUKSI PRESIDEN No 7 Tahun 2017

Kemenko melakukan **koordinasi** terkait (i) kebijakan yang bersifat **lintas sektoral** dan berimplikasi luas pada kinerja Kementerian atau Lembaga lain; dan (ii) kebijakan skala nasional, penting, strategis atau mempunyai dampak luas pada masyarakat

OUTLOOK PEREKONOMIAN 2019

OUTLOOK PEREKONOMIAN INDONESIA 2019

"Meningkatkan Daya Saing untuk Mendorong Ekspor"

MEI 2019



KEMENTERIAN KOORDINATOR
BIDANG PEREKONOMIAN
REPUBLIK INDONESIA

1 PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN GLOBAL

Suvidha Damari | Perdagangan | Pusat Studi dan Kebijakan Macroeconomic | Badan Pusat Statistik



"Kita optimalkan daya ekspor yang sudah ada, tetapi kita tidak boleh diabaikan dengan daya ekspor."

Dinar H. Kuslilar, Head of Economic Policy Division

- Pertumbuhan Ekonomi
- Perdagangan
- Pasar Komoditas
- Kebijakan Moneter
- Kebijakan Fiskal
- Pasar Finansial

4 PROYEKSI PERTUMBUHAN EKONOMI DAN SEKTORAL 2019



"Maka, setiap kita melakukan riset yang lebih akurat dan tepat."

Diana Pratiwi, Asisten Koordinator Bidang Perencanaan

- Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi dan Sektoral 2019
- Kebijakan Sektoral dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi

2 PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN DOMESTIK

Indah Damari | Energi | Nilai Tukar | Nilai Tukar | Nilai Tukar | Nilai Tukar



"Meningkatkan daya ekspor yang sudah ada, tetapi kita tidak boleh diabaikan dengan daya ekspor."

Dinar H. Kuslilar, Head of Economic Policy Division

- Produk Domestik Bruto
- Inflasi
- Nilai Tukar
- Pasar Finansial
- Neraca Pembayaran

5 KEBIJAKAN PRIORITAS



"Meningkatkan daya ekspor yang sudah ada, tetapi kita tidak boleh diabaikan dengan daya ekspor."

Dinar H. Kuslilar, Head of Economic Policy Division

Kebijakan Prioritas lingkup Kemeco Perencanaan

3 TANTANGAN DAN PELUANG PEREKONOMIAN INDONESIA

Suvidha Damari | Perdagangan | Pusat Studi dan Kebijakan Macroeconomic | Badan Pusat Statistik



"Meningkatkan daya ekspor yang sudah ada, tetapi kita tidak boleh diabaikan dengan daya ekspor."

Dinar H. Kuslilar, Head of Economic Policy Division

- Internal
- Defisit Transaksi Berjalan
 - Tingginya impor
 - Peningkatan Daya Saing Industri 4.0
 - Ketenagakerjaan
- Eksternal
- Pelanggaran Kebijakan Moneter AS
 - Ketegangan Hubungan Perdagangan AS dan Tiongkok
 - Isu Brexit di Uni Eropa
 - Kebijakan Proteksionisme
 - Harga Komoditas Dunia

6 KEBIJAKAN PERCEPATAN EKSPOR



"Meningkatkan daya ekspor yang sudah ada, tetapi kita tidak boleh diabaikan dengan daya ekspor."

Dinar H. Kuslilar, Head of Economic Policy Division

- Kondisi Eksternal
- Kondisi Domestik
- Kebijakan Percepatan Ekspor



PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN GLOBAL



KEMENTERIAN KOORDINATOR
BIDANG PEREKONOMIAN

PEREKONOMIAN GLOBAL

MODERASI DI TENGAH KETIDAKPASTIAN DUNIA

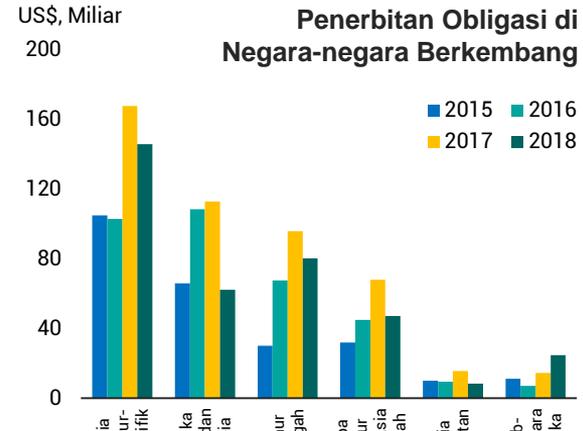
Perekonomian global masih dipengaruhi oleh kebijakan dan kondisi ekonomi AS, Kawasan Euro dan China. Pasar keuangan terdampak oleh **kebijakan moneter AS sementara pasar komoditas dipengaruhi oleh penurunan produksi di negara-negara industri.** Sektor perdagangan juga mengalami tekanan dengan adanya **eskalasi tensi dalam hubungan AS dengan negara-negara ekonomi besar seperti Tiongkok dan India.**

Pertumbuhan PDB (%)

Ekonomi	2018	2019f
Dunia	3,6	3,3
AS	2,9	2,3
Kawasan Euro	1,8	1,3
Jepang	0,8	1,0
Tiongkok	6,6	6,3
India	7,1	7,3
Indonesia	5,2	5,2

Sumber: IMF, 2019

Penerbitan Obligasi di Negara-negara Berkembang



Peristiwa-peristiwa Berpengaruh di Tahun 2018



Geopolitik dan ketidakpastian kebijakan (Brexit)



Moderasi pertumbuhan pertumbuhan Kawasan Euro dan Tiongkok



Normalisasi Kebijakan Moneter AS

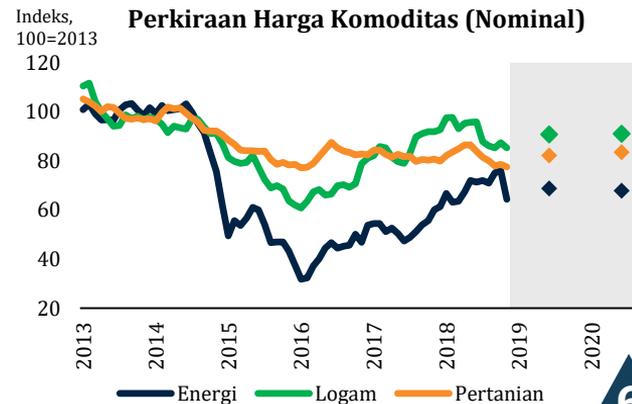


Konflik Perdagangan AS-Tiongkok

Produksi dan Permintaan Ekspor Baru dalam Industri Global



Perkiraan Harga Komoditas (Nominal)



Sumber: Bank Dunia



PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN DOMESTIK



KEMENTERIAN KOORDINATOR
BIDANG PEREKONOMIAN

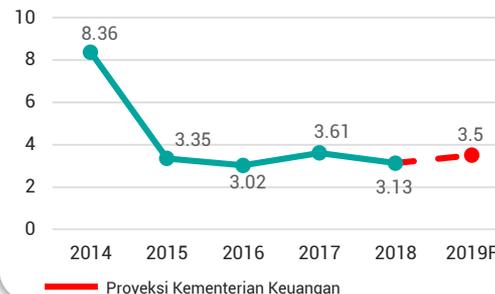
PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 2014 - KUARTAL I 2019



Sumber : Badan Pusat Statistik (2019)

- ▶ Tahun 2018 merupakan **Pertumbuhan ekonomi tertinggi** dalam 5 tahun terakhir yaitu sebesar 5,17% (YoY).
- ▶ **Kuartal kedua** tahun 2018 pertumbuhan ekonomi mencapai **5.27%**
- ▶ Pertumbuhan didorong oleh **investasi**, terutama di sektor pertambangan dan infrastruktur.
- ▶ Pertumbuhan ekonomi pada kuartal I tahun 2019 sebesar 5,07% lebih besar dibandingkan kuartal I tahun – tahun sebelumnya

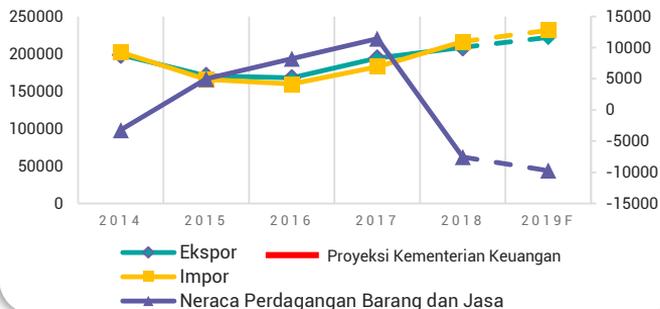
LAJU INFLASI



Sumber : Badan Pusat Statistik (2019) dan Nota Keuangan APBN 2019

- ▶ Faktor pendorong inflasi terjaga di 2018 yaitu kondisi harga **pangan yang cukup terkendali** dan **optimalisasi kebijakan subsidi BBM yang lebih tepat sasaran**.
- ▶ Tahun 2019 laju inflasi dijaga pada tingkat 3,5 persen. Strategi pengendalian inflasi difokuskan pada keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi, dan komunikasi yang efektif. Roadmap pengendalian inflasi juga dirancang untuk menjadi panduan bagi pemerintah daerah dalam merancang kegiatan pengendalian inflasi di tingkat daerah.

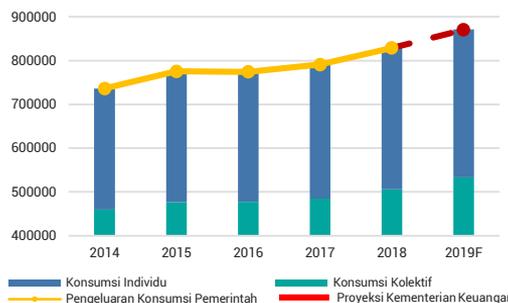
KONDISI EKSPOR IMPOR BARANG DAN JASA INDONESIA TAHUN 2014-2018



Sumber : Bank Indonesia dan Nota Keuangan APBN 2019

- ▶ Defisit neraca perdagangan barang dan jasa **mulai menurun** sejak tahun 2014.
- ▶ Defisit neraca perdagangan barang dan jasa pada tahun 2018 adalah sebesar **7,5 Miliar USD**.
- ▶ Pada tahun 2019, ekspor diproyeksi akan tumbuh 6,3 % dan impor sebesar 7,1 %
- ▶ Pendorong : Tantangan perdagangan internasional (ketidakpastian karena konflik dagang antara AS dan Tiongkok; pertumbuhan ekonomi global dan volume dagang yang tidak setinggi tahun sebelumnya)

Pengeluaran konsumsi pemerintah tahun 2014-2019



Sumber : Badan Pusat Statistik (2019) dan Informasi APBN 2019 (Kementerian Keuangan)

- ▶ Kinerja konsumsi pemerintah dalam lima tahun terakhir tercatat mengalami **pertumbuhan yang relatif baik**
- ▶ Pada tahun 2019, konsumsi pemerintah diperkirakan tumbuh sebesar 5,4%.
- ▶ Alokasi belanja pemerintah diarahkan untuk meningkatkan value for money kinerja sektor unggulan
- ▶ Selain itu, pelaksanaan Pemilu presiden dan legislatif juga turut mempengaruhi belanja pemerintah di tahun 2019, termasuk revitalisasi kualitas sumberdaya manusia serta perbaikan akses dan layanan kesehatan.



TANTANGAN DAN PELUANG



KEMENTERIAN KOORDINATOR
BIDANG PEREKONOMIAN

Tantangan Perekonomian Indonesia tahun 2019 masih cukup besar dan menjadi peluang yang dapat dimanfaatkan.

INTERNAL

1 Defisit Transaksi Berjalan

2 Tingginya Impor

3 Peningkatan Daya Saing

4 Ketenagakerjaan

5 Industri 4.0

EKSTERNAL

1 Pelonggaran Kebijakan Moneter AS

2 Ketegangan Hubungan Perdagangan AS - Tiongkok

3 Isu Brexit di Uni Eropa

4 Fluktuasi Harga Komoditas Dunia

5 Kebijakan Proteksionisme



PROYEKSI PERTUMBUHAN EKONOMI DAN SEKTORAL 2019



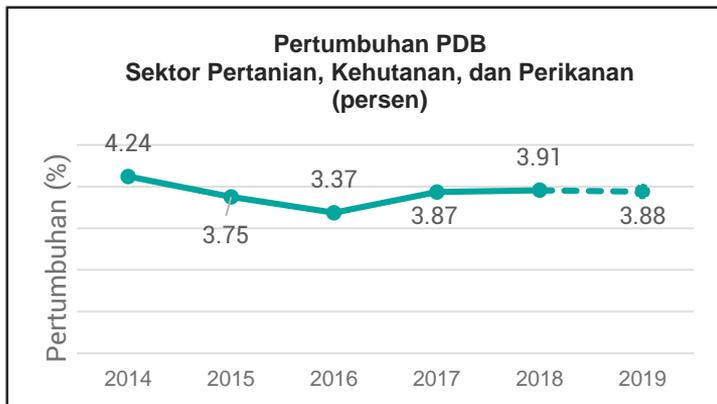
KEMENTERIAN KOORDINATOR
BIDANG PEREKONOMIAN



PROYEKSI PERTUMBUHAN EKONOMI 2019

No	PDB Lapangan Usaha (Seri 2010)	2018 (YoY %)	2019 ^P (YoY %)	Share PDB ^P (%)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,91	3,88	12,36
2	Pertambangan dan Penggalian	2,16	1,81	7,36
3	Industri Pengolahan	4,27	4,77	20,93
4	Pengadaan Listrik dan Gas	5,47	6,04	1,03
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,46	5,93	0,08
6	Konstruksi	6,09	6,82	10,20
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,97	5,47	13,23
8	Transportasi dan Pergudangan	7,01	8,18	4,29
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,66	6,25	3,05
10	Informasi dan Komunikasi	7,04	9,32	5,39
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	4,17	6,43	4,03
12	Real Estate	3,58	3,97	2,84
13	Jasa Perusahaan	8,64	8,48	1,85
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7,02	5,85	3,37
15	Jasa Pendidikan	5,36	6,17	3,10
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,13	7,68	1,15
17	Jasa Lainnya	8,99	8,91	1,84
Produk Domestik Bruto Agregat		5,17	5,30	100

Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan



FAKTOR PENDORONG

- 1 BMKG: Potensi terjadinya anomali cuaca berupa El Nino
- 2 World Bank: Proyeksi harga CPO meningkat menjadi 592 \$/mt

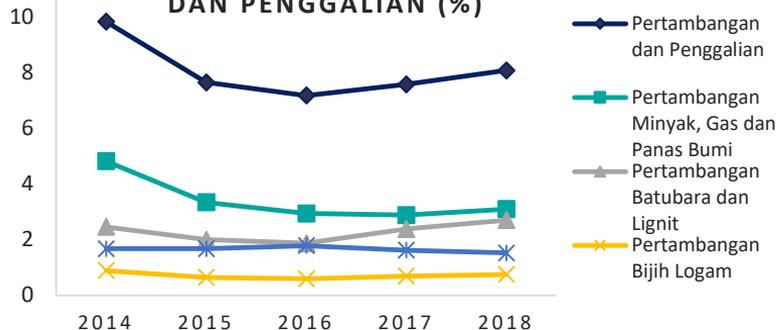
KEBIJAKAN PENDORONG

- 1 Perluasan areal tanam melalui program SERASI (Selamatkan Rawa, Sejahterakan Petani)
- 2 Target peningkatan produksi pada sejumlah komoditas pangan Indonesia
- 3 Peningkatan belanja subsidi pupuk untuk petani menjadi Rp 29,9 triliun
- 4 Peningkatan target KUR sektor pertanian dan peternakan menjadi Rp 28 triliun
- 5 Target peningkatan rehabilitasi jaringan irigasi
- 6 Implementasi Reforma Agraria yang terdiri dari Tanah Objek Reforma Agraria, Perhutanan Sosial, dan Moratorium Sawit
- 7 Peremajaan kelapa sawit melalui Program Sawit Rakyat (PSR) yang ditargetkan seluas 200.000 ha dan peremajaan pohon karet yang ditargetkan seluas 50.000 ha per tahun

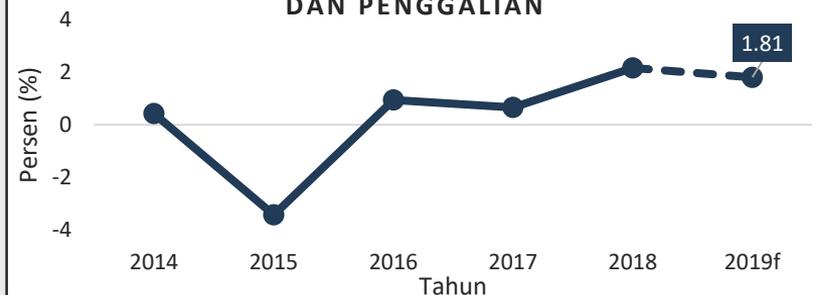
Sektor Pertambangan dan Penggalian

Pertumbuhan moderat 1,81% didukung oleh stabilisasi faktor eksternal dan penguatan produksi nasional

DISTRIBUSI PDB SEKTOR PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN (%)



PERTUMBUHAN SEKTOR PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN



Faktor dan Kebijakan Pendukung



Kenaikan produksi gas alam menjadi 1.260 ribu SBM/hari dari 1.200 ribu SBM/hari di tahun 2018



Penerbitan izin ekspor konsentrat tembaga PT Amman dan PT Freeport serta nikel untuk PT Antam



Proyek revitalisasi dan ekspansi kilang minyak yang masih berjalan



Moderasi *lifting* minyak bumi menjadi 775 ribu barel/hari dari 800 ribu barel/hari



Stabilisasi permintaan dengan adanya optimisme pertumbuhan ekonomi di Jepang dan India di tahun 2019



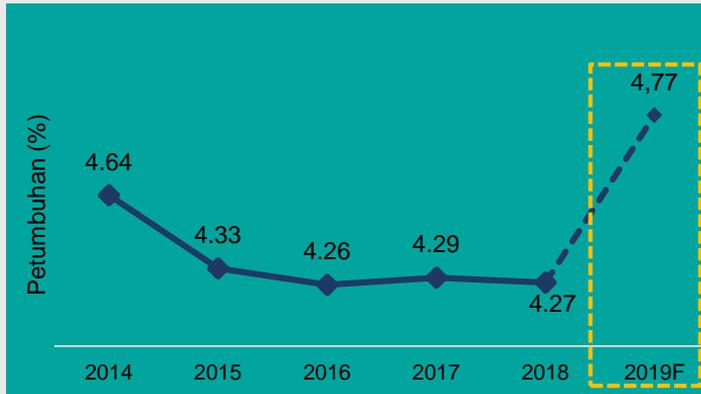
Kelanjutan kebijakan konservasi batu bara dengan produksi 400 juta ton di tahun 2019 (dari 406 juta ton di 2018)



Stabilisasi harga komoditas energi dan logam dunia

Trend Pertumbuhan dan Proyeksi

Sektor Industri Pengolahan (YoY) dan Proyeksi 2019
dalam Persen (%)



AKTIVITAS PENDORONG

1. Tax Allowance (pemberian fasilitas pajak pada sektor tertentu termasuk sektor industri pengolahan. Pengurangan PPh sebesar 30% dari nilai penanaman modal)
2. Tax Holiday (pemberian fasilitas pajak sebesar 100% dengan jangka waktu yang disesuaikan dengan nilai investasi)
3. Operasionalisasi KEK Sei Mangkei
4. Implementasi B20 dan Pasar Baru Produk CPO : India
5. Harmonisasi PPnBM untuk Sedan dan SUV
6. Fasilitas PPn di Kawasan Berikat (Fasilitas Pengurangan Pajak Pertambahan nilai di Kawasan Berikat)
7. Industri Berorientasi Ekspor : Penyederhanan Prosedur Ekspor (Peniadaan Laporan Surveyor)
8. Rancangan Peraturan Pemerintah tentang Kebijakan Dasar Pembiayaan Ekspor Nasional (RPP KDPEN)
9. Kebijakan *National Interest Account* (NIA) yaitu kebijakan yang terkait pembiayaan, penjaminan dan asuransi kepada badan usaha baik badan usaha yang berbentuk badan hukum maupun tidak berbentuk badan hukum termasuk perorangan yang melakukan kegiatan baik langsung maupun tidak langsung dalam rangka mengeluarkan barang dan/atau jasa dari wilayah Negara Republik Indonesia
10. Prospek SKDU (Triwulan I 2019 SKDU untuk Sektor Industri Pengolahan diperkirakan sebesar 2,17 persen.)
11. Implementasi Trans Pacific Petrochemical Indonesia (TPPI)

Sektor Listrik dan Gas

Trend Pertumbuhan dan Proyeksi



Menyumbang 1.19% dari PDB Indonesia pada 2018 (0.97% dari subsektor ketenagalistrikan dan 0.22% dari pengadaan gas dan produksi es) dan diproyeksi menyumbang 1.03% dari PDB Indonesia pada 2019

Pertumbuhan didorong oleh konsumsi listrik untuk industri dan pertumbuhan nilai tambah sektor pertambangan (0.8% - 1.58%)

Pembangunan Infrastruktur Transmisi Listrik

- a. Transmisi Sumatera berkapasitas 500 kV,
 - New Aurduri, Jambi s.d. Perawang Riau sepanjang 404 km
 - Lahat, Sum-Sel s.d. Padang Sidempuan, Sum-Ut sepanjang 896 km
- a. Transmisi Jawa Barat – Jawa Tengah berkapasitas 500 kV,
 - Tanjung Jati s.d TX (Ungaran s.d. Pendan) sepanjang 144 Km,
 - Tx s.d. Mandiranca 397 Km,
 - Mandirancan s.d. Indramayu 180 Km,
 - Indramayu s.d. Cibatuu 260 Km.

Pembangunan Infrastruktur Pembangkit 35000MW.

- a. 3.009 MW sudah beroperasi
- b. 20.416MW dalam tahap konstruksi, Target 3000 MW (PLTU Cilacap Ekspansi Tahap II 1000 MW, PLTU Jawa 2000 MW, PLTU Lontar 450 MW) pembangkit baru selesai dan beroperasi pada 2019

Pembangunan Jaringan Distribusi Gas

Tahun 2019 ini, Kementerian ESDM merencanakan pembangunan jargas melalui pendanaan dari APBN sebanyak 78.216 sambungan rumah di 18 kota/kabupaten di 9 provinsi, yaitu :

- Kabupaten Aceh Utara (5.000 SR), Kota Dumai (4.300 SR), Kota Jambi (2.000), Kota Palembang (6.000 SR), Kota Depok (6.230 SR), Kota Bekasi (6.720 SR), Kabupaten Karawang (2.681 SR), Kabupaten Purwakarta (3.765 SR), Kabupaten Cirebon, (6.520 SR), Kabupaten Lamongan (4.000 SR), Kota Mojokerto (4.000 SR), Kabupaten Mojokerto (4.000 SR), Kabupaten Pasuruan (4.000 SR), Kabupaten Probolinggo (4.000 SR), Kabupaten Banggai (4.000 SR), Kabupaten Wajo (2.000 SR) dan Kutai Kartanegara (5.000 SR).

Converter Kit LPG

Pembagian 16.981 paket converter Kit LPG kepada nelayan akan dilakukan pada tahun 2019

Trend Pertumbuhan dan Proyeksi



merupakan sektor *public utility* yang menunjang produksi

kenaikan yang dialami oleh sektor produksi lain akan berdampak pada peningkatan permintaan di sektor ini.

Program Pengelolaan Sumber Daya Air



Meningkatkan ketahanan sumber daya air dengan pembangunan dan rehabilitasi jaringan irigasi seluas 170378 Ha



Pembangunan 48 bendungan (40 lanjutan, 8 baru)
Waduk Karian di Lebak, Banten, rampung di tahun 2019



Rehabilitasi 26 embung

Program Pembinaan dan Pengembangan Infrastruktur Permukiman

- Pengelolaan Air Limbah Sebanyak 167680KK
- Pembangunan SPAM berbasis masyarakat 1930Liter/Detik
- Pembangunan SPAM dikawasan khusus 245Liter/Detik

Sektor Konstruksi

Trend Pertumbuhan dan Proyeksi

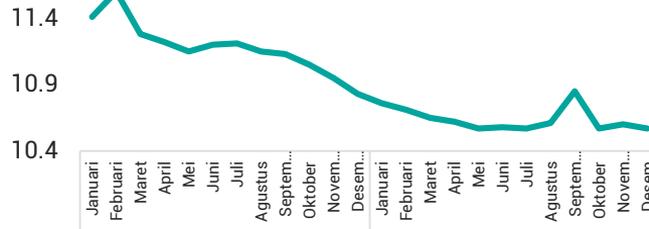


Pembangunan infrastruktur merupakan **prioritas pemerintah** selama empat tahun terakhir.

Salah satu **upaya pemerintah** dalam rangka pemerataan ekonomi.

Penurunan Suku Bunga Kredit

Suku Bunga Kredit Investasi Sektor Konstruksi (%)

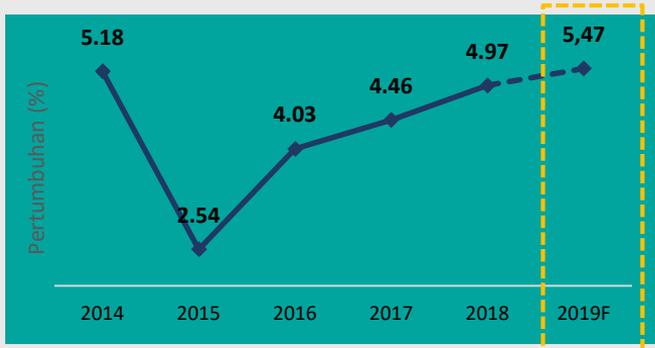


Proyek Konstruksi yang selesai di 2019



Trend Pertumbuhan dan Proyeksi

Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor (YoY) dan Proyeksi 2019 dalam Persen (%)



AKTIVITAS PENDORONG



Penyelesaian Jalan bagian Trans-Sumatera; Trans-Jawa;



Melanjutkan upaya *debottlenecking* regulasi kemudahan berinvestasi, kepastian penyediaan lahan, dan penyediaan energi listrik yang memadai;



Fasilitasi perdagangan untuk ekspor manufaktur dan impor bahan baku/penolong serta bahan modal;



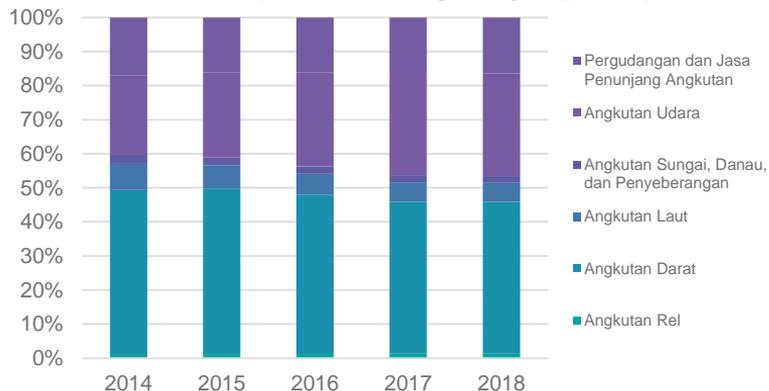
Pemilu diprediksi akan mempengaruhi kondisi sektor perdagangan melalui perdagangan atribut pemilu.

Sektor Transportasi dan Pergudangan

Pertumbuhan PDB
Sektor Transportasi dan Pergudangan (persen)



Perkembangan Distribusi PDB Subsektor
Sektor Transportasi dan Pergudangan (persen)



KEBIJAKAN PENDORONG



Peningkatan aktivitas perdagangan melalui peningkatan pertumbuhan pada sektor perdagangan besar dan eceran



Peningkatan perjalanan masyarakat yang ditargetkan 20 juta wisatawan asing



Pertumbuhan usaha *e-commerce* yang didukung melalui *Road Map e-Commerce*



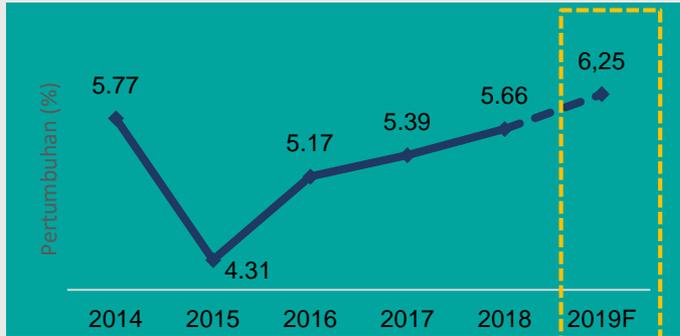
Peningkatan anggaran infrastruktur menjadi Rp 415 triliun



Implementasi Program Percepatan Infrastruktur Prioritas baik infrastruktur darat, laut, maupun udara

Trend Pertumbuhan dan Proyeksi

Pertumbuhan Sektor Akomodasi Makanan dan Minuman (YoY) dan Proyeksi 2019 dalam Persen (%)



AKTIVITAS PENDORONG



Target Kunjungan Wisatawan Asing sebesar 20 Juta orang pada tahun 2019



Target kunjungan KEK Mandalika sebesar 2 Juta wisatawan tahun 2019



MoU Sektor Pariwisata dengan Vokasi terkait penyerapan tenaga kerja lulusan vokasi sehingga membantu meningkatkan pendapatan yang berimbas pada peningkatan konsumsi.



KUR Pariwisata membantu meningkatkan investasi dibidang sektor akomodasi makanan dan minuman



Kebijakan 10 Bali Baru yang dapat menarik wisatawan sehingga berdampak pada peningkatan permintaan sektor akomodasi makanan dan minuman

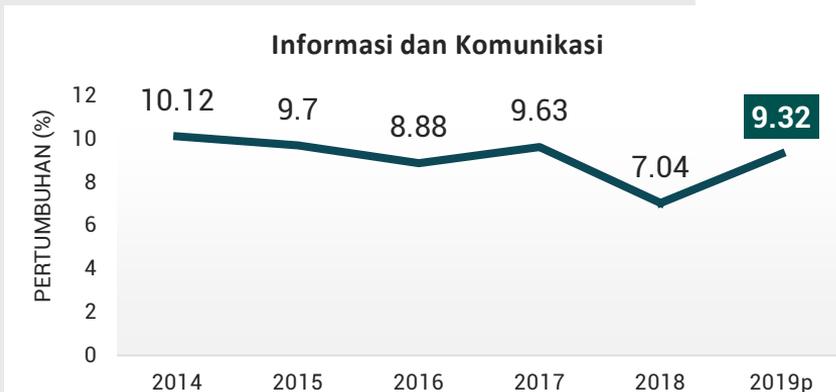
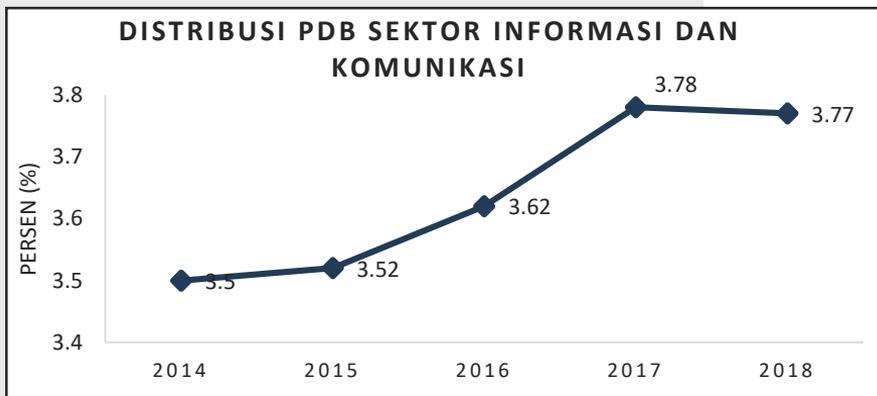


Program terkait investasi: percepatan perizinan dan investasi

KEBIJAKAN SEKTORAL

Sektor Informasi dan Komunikasi

Penguatan tren pertumbuhan menjadi 9,32% didukung oleh digitalisasi, infrastruktur, dan regulasi



Faktor dan Kebijakan Pendukung



Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi



KEBIJAKAN PENDORONG



Peningkatan target indikator keuangan perbankan, seperti pertumbuhan kredit dan pertumbuhan dana pihak ketiga



Peningkatan target indikator keuangan non perbankan, seperti pertumbuhan aset asuransi jiwa, aset asuransi umum, aset asuransi perusahaan pembiayaan, dan aset dana pensiun



Peningkatan target indikator pasar modal, seperti penambahan emiten baru



Implementasi program Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) yang menargetkan indeks keuangan inklusif sebesar 75%



Perkembangan *financial technology (fintech)*

Sektor *Real Estate*

Trend Pertumbuhan dan Proyeksi



Share terhadap GDP pada 2018 sebesar 2.74%

Pertumbuhan sektor dipengaruhi oleh tingkat pendapatan perkapita (naik), pertumbuhan panjang jalan aspal (turun), dan populasi perkotaan (turun) mendorong perlambatan di sektor *real estate*.

Relaksasi *Loan to Value (LTV)* dari BI



Fasilitas rumah kedua dan berikutnya pada kisaran 80 s.d 90 %



Fasilitas kredit rumah pertama diserahkan kepada masing-masing bank (DP dapat 0%, 5%, 10%)



Maksimal fasilitas kredit diberikan untuk rumah inden menjadi 5 unit dari sebelumnya 2 unit.



Pencairan secara bertahap (tahap pertama (s.d. akad) hingga 30%, tahap kedua (s.d. pondasi selesai) hingga 50%, tahap tiga (s.d. tutup atap) hingga 90%, tahap empat (s.d. JB) hingga 100%.

Trend Pertumbuhan dan Proyeksi



Tumbuh 8,64% di tahun 2018 dan diproyeksikan akan berada pada angka 8,48% di tahun 2019

Didorong berbagai aktivitas seperti kegiatan wisata dan permintaan jasa di berbagai sektor

Aktivitas Pendukung Pertumbuhan Sektor



Peningkatan Paket Wisata akibat hari raya dan libur panjang



Permintaan Lembaga Survei menjelang pilkada



Permintaan jasa Periklanan dan Promosi Media Massa menjelang Pilkada



Permintaan Jasa Bantuan Hukum

Trend Pertumbuhan dan Proyeksi



Kontribusi terhadap PDB nasional sebesar 3.65% pada tahun 2018.

Porsi APBN untuk sektor ini memegang peranan penting.

Tahun 2019 APBN didorong untuk lebih efektif, efisien dan produktif.



APBN TA 2019

- Peningkatan dari Rp. 2.217,3 T menjadi Rp. 2.461,1 T
- Target penerimaan negara RP. 2.165, 1 T (defisit Rp. 296 T ditutup dengan pembiayaan anggaran)



Anggaran Perlindungan Sosial

- Jaminan perlindungan sosial khususnya bagi 40% penduduk termiskin meningkat dari 291.7 T menjadi Rp. 387.3 T.
- Peningkatan peserta PBI JKN menuju ke 96.8 juta jiwa
- Perkuatan program keluarga harapan target 10 juta keluarga
- Program bantuan pangan non-tunai
- Program Reforma Agraria dan Perhutanan Sosial (RAPS)
- Mendorong UMKM melalui penyaluran dana bergulir, insentif perpajakan PPh final UMKM 0,5%, dan subsidi bunga KUR 12,8 juta debitur lama dan 4 juta debitur baru



Transfer ke Daerah dan Dana Desa

- Penyaluran mencapai Rp. 826.8 T



Pertahanan

- Pembangunan pertahanan Pancasila
- Pelaksanaan pertahanan
- Pembangunan postur Pertahanan
- Kerjasama Internasional
- Industri pertahanan

Sektor Jasa Pendidikan

Trend Pertumbuhan dan Proyeksi



Fokus pemerintah pada 2019 yaitu pengembangan sumber daya manusia

Pertumbuhan sektor jasa pendidikan digerakkan oleh tingkat pendapat, kemajuan teknologi, pasar tenaga kerja yang lebih terbuka dan peningkatan migrasi internasional.



Peningkatan kualitas dan relevansi pendidikan vokasi

melalui standarisasi mekanisme link and match antara pendidikan vokasi dan kebutuhan industry. Alokasi vokasi melalui belanja K/L taun 2019 Rp. 16.8 Triliyun



Pengalokasian dana abadi penelitian

Ditujukan untuk percepatan pengembangan riset Rp. 990 M di 2019



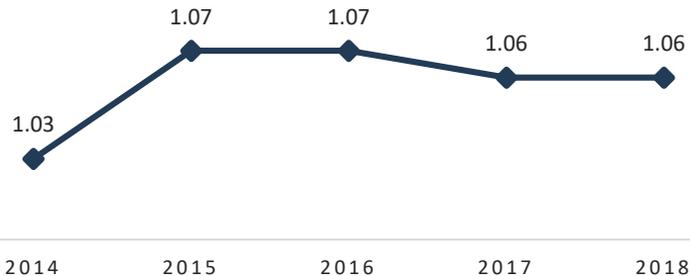
Insentif Pajak *Super Deduction*

1. Industri yang melakukan pelatihan dan pendidikan vokasi sebesar 200%
2. Industri yang melakukan kegiatan litbang dan inovasi sebesar 300%

Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Penguatan tren pertumbuhan menjadi 7,68% yang sejalan dengan kebijakan peningkatan kualitas SDM

DISTRIBUSI PDB SEKTOR JASA KESEHATAN
DAN KEGIATAN SOSIAL (DALAM %)



Pertumbuhan PDB Sektor Jasa Kesehatan
dan Kegiatan Sosial (%)



Faktor dan Kebijakan Pendukung



Peningkatan belanja pemerintah untuk kesehatan (Rp123,1 triliun)



Target nasional peningkatan peserta JKN/KIS sebanyak 10 juta jiwa menjadi 96,8 juta jiwa di tahun 2019;

Tren peningkatan permintaan layanan kesehatan yang baik terutama di kawasan urban



Trend Pertumbuhan dan Proyeksi



Pertumbuhan cenderung positif

Aktivitas pendukung didominasi subsektor wisata dan aktivitas organisasi politik

Sektor Jasa Lainnya diprediksi tumbuh 8.91% pada 2019 didukung dengan adanya kegiatan :



Peningkatan aktivitas organisasi politik menjelang pemilu di 2019



Peningkatan jumlah wisatawan pada berbagai destinasi wisata



KEBIJAKAN PRIORITAS



KEMENTERIAN KOORDINATOR
BIDANG PEREKONOMIAN

26 Program Prioritas Tahun 2019

"Kebijakan Penguatan daya saing jangka menengah panjang antara lain melalui Infrastruktur, Vokasi dan OSS"

1 Ekonomi Makro dan Keuangan

- PP.1.1 Kredit Usaha Rakyat (KUR)
- PP.1.2 Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI)
- PP.1.3 Tim Pengendalian Inflasi Pusat (TPIP)
- PP.1.4 Insentif Fiskal

2 Pangan dan Pertanian

- PP.2.1 Stabilisasi Harga Pangan
- PP.2.2 Peremajaan Sawit Rakyat
- PP.2.3 Pengembangan Model Klaster Bisnis Padi

3 Energi, SDA, dan Lingkungan Hidup

- PP.3.1 Reforma Agraria
- PP.3.2 Mandatori B20
- PP.3.3 Pengembangan Industri Petrokimia TPI/ TPPI

4 Ekraf, Kewirausahaan & Daya Saing KUKM

- PP.4.1 Pengembangan e-commerce dan Ekonomi Digital
- PP.4.2 Kemitraan Ekonomi Umat
- PP.4.3 Pengembangan Vokasi

5 Perniagaan dan Industri

- PP.5.1 Relaksasi Daftar Negatif Investasi
- PP.5.2 Sistem Online Single Submission (OSS)
- PP.5.3 Industri Berorientasi Ekspor
- PP.5.4 Ease of Doing Business (EoDB)
- PP.5.5 Pengembangan Logistik Nasional

6 Percepatan Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah

- PP.6.1 Kebijakan Satu Peta (PKSP)
- PP.6.2 Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus
- PP.6.3 Penyelesaian Proyek Strategis Nasional melalui KPPIP
- Usulan Program Prioritas PP.6.4 Penanggulangan Bencana

8 Kerja sama Ekonomi Internasional

- PP.7.1 Penyelesaian Perundingan Perdagangan Bebas
- PP.7.2 Penyelesaian Sengketa Perdagangan di WTO
- PP.7.3 Peningkatan Kerja Sama Ekonomi Internasional
- PP.7.4 Program *Joint Crediting Mechanism* (JCM)



KEBIJAKAN PERCEPATAN EKSPOR



KEMENTERIAN KOORDINATOR
BIDANG PEREKONOMIAN

KEBIJAKAN PERCEPATAN EKSPOR

Guna mendukung kinerja perekonomian Indonesia 2019

Sektor/Komoditas Unggulan yang Berorientasi Ekspor

1 Industri makanan dan minuman

2 Industri tekstil dan produk tekstil

3 Industri Elektronika

4 Industri Otomotif

5 Industri Kimia

Simplifikasi Prosedural untuk Menekan Biaya dan Waktu

1 Mengurangi komoditi yang wajib memiliki LS (Laporan Surveyor)

2 Mengurangi Larangan-Pembatasan (Lartas) Ekspor lainnya (ET, TPP, SPE)

3 Memfasilitasi penerbitan Certificate of Origin/SKA (tidak perlu legalisasi Kemenlu)

KEBIJAKAN PERCEPATAN EKSPOR

Guna mendukung kinerja perekonomian Indonesia 2019

Efisiensi Logistik

1

Pengembangan sistem *Delivery Order (DO) Online*

2

Simplifikasi prosedur ekspor otomotif

3

Pembangunan Kawasan Otomotif Center

Diplomasi Pengenaan Tarif Preferensi (FTA) dan Akses Pasar

1

Penyelesaian perundingan FTAs

2

Ratifikasi perundingan IA-CEPA

3

Penyelesaian ratifikasi perjanjian Kerja Sama Ekonomi dan Teknik (KSET)

4

Inisiasi perundingan FTA baru untuk pasar non-tradisional

5

Menjaga keberlangsungan ekspor produk komoditas andalan



TERIMA KASIH



KEMENTERIAN KOORDINATOR
BIDANG PEREKONOMIAN



1

Secara historis dalam 4 tahun terakhir pertumbuhan **Sektor Industri Pengolahan** mengalami pertumbuhan yang **relatif stagnan**, pada kisaran **4,29%**. Pertumbuhan tertinggi selama lima tahun terakhir sebesar 4,6% pada tahun 2014.

2

Secara sektoral, hal tersebut disumbang oleh pelambatan beberapa subsektor industri, antara lain : **industri makanan dan minuman, Barang Logam Komputer, dan Kimia**.

3

Secara spasial, terdapat 3 (tiga) provinsi yang Industri Pengolahannya mengalami pertumbuhan di bawah nasional sehingga memberikan kontribusi terhadap stagnasi sektor industri pengolahan, yaitu **Provinsi Sumatera Utara, Banten, dan Jawa Tengah**. Ketiga daerah ini memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap sektor Industri Pengolahan.

4

Berdasarkan hasil analisis data Survei Industri Besar Sedang (IBS), **sub sektor Industri Pengolahan yang mendominasi dan menjadi unggulan dari sisi output dan tenaga kerja** adalah sebagai berikut:

- **Sumatera Utara** : Industri Makanan dan Industri Karet.
- **Banten** : Industri Bahan Kimia, Industri Karet dan Industri Makanan
- **Jawa Tengah** : Industri Pengolahan Tembakau, Industri Makanan, Pakaian Jadi, Tekstil, Karet, Kayu, Bahan Kimia dan Furnitur

5

Berdasarkan kondisi tersebut, untuk mendorong pertumbuhan industri pengolahan pada level lebih tinggi, menurut hemat di dalam jangka pendek Pemerintah (Pusat dan Daerah) perlu melakukan monitoring secara ketat kinerja industri pengolahan pada daerah dan subsektor tersebut (*critical area and sector*) serta implementasi dari kebijakan yang diarahkan pada daerah dan sektor tersebut.

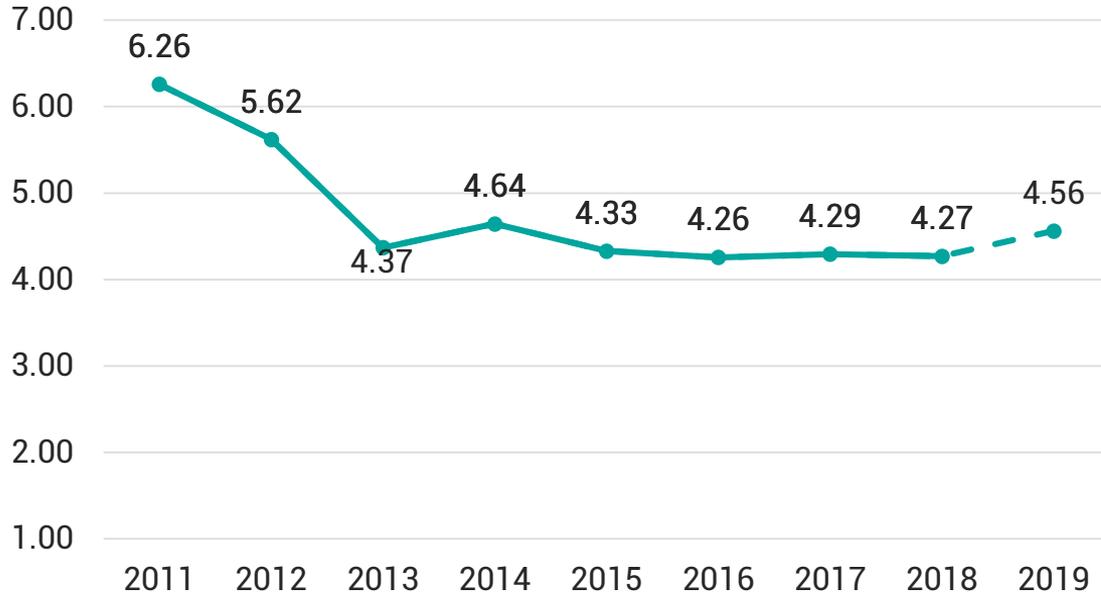
6

Dalam simulasi yang kami lakukan, apabila *critical area* tersebut bisa ditingkatkan sebesar 0,5% atau setara satu persen kenaikan di masing-masing subsektor unggulan, industri pengolahan dapat ditingkatkan menjadi 4,56%. Atau lebih tinggi dari pertumbuhan tahun lalu sebesar 4,29%.



Simulasi: Peningkatan Output Industri Unggulan 1% di Sumatera Utara, Banten dan Jawa Tengah Memberikan dampak Pertumbuhan Industri Pengolahan sebesar 0,5% dari kondisi eksisting, Pertumbuhan Output Industri Pengolahan Nasional akan Mencapai 4,56% (*Ceteris Paribus*)*

Proyeksi Pertumbuhan Industri Pengolahan



* Asumsi setiap pertumbuhan Industri di berbagai daerah konstan

Sumatera Utara (%share)



Banten (%share)



Jawa Tengah (%share)

